

## PEMAHAMAN KONSEP AKUNTANSI BAGI SISWA SMA TARSISIUS 1 JAKARTA

**Hendro Lukman<sup>1</sup>, Michelle Lie<sup>2</sup>  
& Ashley Eugenia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: hendrol@fe.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: michelle.125200012@stu.untar.ac.id*

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: ashley.125200200@stu.untar.ac.id*

### **ABSTRACT**

*Accounting is a social science that is different from other social sciences. Accounting science has more to do with calculations and laws or rules like exact sciences. Thus, learning accounting will not be more effective if followed by extensive and comprehensive training. Studying accounting in schools is generally not equipped with accounting practice laboratories that comprehensively discuss training such as SMA Tarsisius 1 Jakarta. SMA Tarsisius 1 Jakarta provides special accounting lessons for Social Sciences (IPS) students when they are in class XII. Based on these considerations, the Accounting Undergraduate Study Program, Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University organizes an Accounting Practice Laboratory as an extracurricular activity at SMA Tarsisius 1 Jakarta specifically for class XII IPS students, and for students who wish to study accounting. In this activity, it is the first meeting which is the initial discussion given to students. Discussion on understanding the concept of accounting which includes accounting definitions, accounting equations, accounting cycles, forms of trade and service business reports, and compiling lists of estimates. This material is the basis for discussing other continuous topics. The learning outcomes at this stage were considered very successful which were assessed through the answers to exercises and quizzes given to students, as well as the evaluation at the end of the meeting. The implications of this activity are that students have accounting skills, the school as a partner has added value, and for Tarumanagara University as a marketing medium.*

**Keywords:** *Accounting, Accounting Equation, Chart of Accounts, Universitas Tarumanagara*

### **ABSTRAK**

Akuntansi adalah ilmu sosial yang berbeda dengan ilmu sosial lainnya. Ilmu akuntansi lebih banyak berhubungan dengan hitungan dan hukum atau aturan seperti ilmu eksakta. Dengan demikian, belajar akuntansi tidak akan lebih efektif jika diikuti dengan latihan yang banyak dan komprehensif. Belajar akuntansi di sekolah umumnya tidak dilengkapi dengan laboratorium praktik akuntansi yang membahas latihan secara komprehensif seperti SMA Tarsisius 1 Jakarta. SMA Tarsisius 1 Jakarta memberikan pelajaran akuntansi khusus untuk siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ketika mereka duduk di kelas XII. Berdasarkan pertimbangan ini, program studi sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menyelenggarakan Laboratorium Praktik Akuntansi sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Tarsisius 1 Jakarta khusus untuk siswa kelas XII IPS, dan bagi siswa yang ingin belajar akuntansi. Dalam kegiatan ini, adalah pertemuan pertama yang merupakan pembahasan awal yang diberikan ke siswa. Pembahasan mengenai pemahaman konsep akuntansi yang meliputi pengertian akuntansi, persamaan akuntansi, siklus akuntansi, bentuk laporan usaha dagang dan jasa, dan menyusun daftar perkiraan. Materi ini adalah landasan untuk membahas topik lainnya yang berkesinambungan. Hasil pembelajaran tahap ini dinilai sangat berhasil yang dinilai melalui jawaban latihan dan kuis yang diberikan kepada siswa, serta evaluasi pada akhir pertemuan. Implikasi dari kegiatan ini diharapkan siswa memiliki keterampilan akuntansi, sekolah sebagai mitra memiliki nilai tambah, serta bagi Universitas Tarumanagara sebagai media pemasaran.

**Kata kunci:** Akuntansi, Persamaan Akuntansi "keyword 1" \fk, Daftar Perkiraan, Universitas Tarumanagara

## 1. PENDAHULUAN

Ilmu Akuntansi adalah cabang ilmu sosial. Akuntansi ilmu sosial yang dapat dikatakan berbeda dengan ilmu sosial lainnya yang berhubungan dengan manusia dan kehidupan. Ilmu akuntansi lebih banyak menggunakan adalah ilmu yang mempelajari pencatatan transaksi bisnis. Ilmu yang banyak menggunakan hitungan atau matematika dan logika. Jika dipahami secara mendalam bahwa Ilmu akuntansi mirip dengan ilmu eksakta lainnya, karena dalam akuntansi terdapat standar yang digunakan dalam melakukan pencatatan. Oleh karena itu, belajar akuntansi dibutuhkan latihan yang banyak sehingga standar hitungan dan metode pencatatan dapat menjadi suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara sadar dan benar. Sama halnya dengan ilmu eksakta, jika dalam hitungan salah dalam hitungan ilmu eksakta maka hasil akan fatal. Jika dalam ilmu eksakta kegagalan menghitung dan menggunakan metode atau standar akan menghasilkan hasil yang salah dan dalam praktik sangat berbahaya bagi kehidupan, namun pada ilmu akuntansi kesalahan hitung atau standar yang digunakan dapat berdampak pada orang itu sendiri yang menyusun atau kesalahan orang lain dalam mengambil keputusan atau menilainya, belum tentu berdampak langsung kepada pengguna apalagi terhadap masyarakat. Untuk itu seorang akuntan, sebutan orang yang telah mempelajari atau bekerja pada akuntansi, tidak saja memahami teori, aturan, atau standar namun mereka membutuhkan keterampilan agar menjadi akuntan terampil dan ahli. Dengan mengetahui ilmu dan dilengkapi dengan keterampilan, maka orang yang belajar akuntansi akan menjadi seorang akuntan yang sempurna.

Akuntansi dibutuhkan selama seseorang melakukan aktivitas ekonomi. Pengertian ekonomi secara umum (ekonomi negara) dan ekonomi dalam arti sempit, melakukan usaha. Akuntansi dibutuhkan untuk mencatat transaksi jual beli barang dan jasa yang terjadi dalam masyarakat atau dalam usaha. Setelah melakukan pencatatan jual dan beli, maka akuntansi akan mencatat berapa hasil selisih jual dan beli yang disebut dengan laba. Setelah seorang mendapatkan laba, maka laba digunakan untuk membeli sesuatu untuk membesarkan usaha, atau kenyamanan hidup. Dengan kata lain, keuntungan yang diperoleh untuk meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan orang tersebut. Pada akhirnya, akuntansi akan digunakan sebagai catatan kekayaan seseorang. Atas dasar laporan akuntansi, pemilik, pengurus atau usaha dapat menilai hasil usahanya (Lukman & Irisha, 2020) baik dalam hal laba maupun kenaikan nilai kekayaannya.

Proses akuntansi adalah kegiatan yang berulang dan mengikuti standar. Sesuatu yang berulang dalam proses, dapat dilakukan dengan mesin dan komputer. Tidak dipungkiri, saat ini proses akuntansi banyak menggunakan komputer, robot, kecerdasan buatan, dan lainnya. Apakah dengan adanya alat-alat ini tidak lagi dibutuhkan seorang akuntan dalam usaha atau ekonomi. Akuntan tetap dibutuhkan dalam merancang program komputer, robot atau kecerdasan buatan. Alat-alat ini hanya melakukan membantu akuntan dalam melakukan proses, namun dalam melakukan analisis yang diperlukan pertimbangan lingkungan dan emosi, masih membutuhkan peran akuntan..

Ilmu akuntansi adalah pengetahuan dasar bagi semua orang yang harus dipahami, maka pemberian pengetahuan akuntansi di bangku sekolah atau perguruan tinggi merupakan pengetahuan dapat menjadi pengetahuan umum. Memberikan pemahaman ilmu akuntansi bagi pendidikan dasar dapat menanamkan kepada mereka landasan hidup tertib administrasi. Oleh karena mempelajari ilmu akuntansi tidak hanya dilakukan secara teoritis tetapi perlu latihan agar mereka tahu mempraktekan dengan benar, dan dapat lebih merasakan pentingnya catatan akuntansi dalam kehidupan. Latihan akuntansi yang efektif adalah latihan kasus yang terintegrasi, dengan demikian latihan soal dapat memberi pengalaman dari mulai transaksi sampai Menyusun laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan. Berlandaskan ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disusun dalam bentuk Laboratorium Praktik Akuntansi di mitra untuk memberikan pengalaman latihan soal yang komprehensif.

Situasi mitra saat ini dalam memberi pengajaran akuntansi sesuai dengan materi yang ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan baru diberikan Ketika mereka duduk dikelas XII khusus untuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Praktis mereka belajar akuntansi hanya pada semester pertama, karena memasuki semester kedua para siswa sudah memasuki tahap persiapan Ujian Akhir Sekolah. Mitra merasakan materi akuntansi kurang mengampuni terutama pembahasan soal yang lebih nyata. Belajar akuntansi harus diikuti dengan laboratorium praktik akuntansi, sehingga pembahasan teori dapat dipraktekkan secara intensif dalam laboratorium. Dengan demikian, siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi.

Berdasarkan kondisi mitra dan hasil diskusi dengan mitra Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mengusulkan membentuk kelas Laboratorium Praktik Akuntansi untuk meningkatkan keterampilan siswa-siswi. Tujuannya sebagai menambah pengayaan, persiapan melanjutkan ke pendidikan tinggi di bidang akuntansi, menambah pengetahuan bagi yang tidak melanjutkan di bidang akuntansi, atau sebagai bekal untuk bekerja dibidang akuntansi. Laboratorium praktik akuntansi dibentuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Laboratorium praktik akuntansi dirancang dengan membahas soal yang terintegrasi dan komprehensif.

Sebagai salah satu rangkaian dalam kegiatan Laboratorium Praktik Akuntansi di tempat mitra, yaitu SMAK St. Tarsisius 1 Jakarta. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Tim menjelaskan pemahaman akuntansi. Materi ini diberikan dengan tujuan agar peserta dapat memahami prinsip dasar akuntansi, proses akuntansi dan profesi akuntansi.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan membahas permasalahan mitra terhadap mata pelajaran akuntansi. Selama ini, pelajaran Akuntansi mengikuti ketentuan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset, dan dimulai sejak siswa duduk dikelas 12, khusus untuk jurusan IPS. Pelajaran Akuntansi hanya diberikan secara teoritis dengan latihan berdasarkan topik. Kekurangan yang dirasakan dalam pelajaran akuntansi di Mitra adalah latihan soal yang mendekati kenyataan mengingat tidak semua siswa akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengambil program studi Akuntansi atau melanjutkan ke pendidikan tinggi bahkan kemungkinan ada langsung kerja.

Metode pelaksanaan dilakukan di kelas secara tatap muka. Pembahasan pada pemahaman ini difokuskan pada konsep dasar dari akuntansi, yaitu Persamaan Akuntansi, Siklus Akuntansi, dan Daftar Perkiraan. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan akuntansi dan profesi akuntan, teori dan latihan soal. Akhir dari pembahasan pemahaman akuntansi ini adalah membuat Daftar Perkiraan. Daftar Perkiraan sangat dibutuhkan dan sebagai landasan bagi modul-modul selanjutnya. Durasi pertemuan adalah 90 menit.

Salah satu cara untuk meyakinkan bahwa peserta mengikuti dengan seksama, maka setiap akhir pertemuan akan diberikan kuis. Jumlah peserta yang mengikuti laboratorium akuntansi ini sebanyak 22 siswa-siswi, mereka adalah kelas XII dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Materi pengenalan akuntansi terdiri dari empat bagian. Bagian 1 menjelaskan apa itu akuntansi, bagian 2 menjelaskan Proses Akuntansi, bagian 3 menerangkan Akuntansi untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang, dan bagian 4 membahas mengenai daftar perkiraan atau akun. Adapun pembahasan lebih rinci untuk setiap bagian sebagai berikut :

1. Bagian 1. Pembahasan apa itu akuntansi meliputi
  - a. Sejarah akuntansi zaman di dunia seperti penemuan bukti catatan ditemukan di tahun sebelum masehi di daerah Mesopotamia (Baker 2004), Mesir, Yunani dan Roma, di Cina pada Dinasti Zhao, Disnati Mesing (Hayes *et al*, 2014). Juga Sejarah Akuntansi di

- Indonesia dari Kerajaan Kutai (Asiti, 2018), Kerajaan di Makassar dan Bugis (Andriati, 2012), Raja Udayana di Bali (Budiasih dan Sukoharsono, 2012), Kerajaan Singosari (Sukoharsono dan Qudsi, 2008), Kerajaan Sriwijaya (Sholeh, 2019), kemudian bukti catatan masa penjajahan bangsa Eropa yang membawa pada catatan akuntansi “modern”;
- b. Pengertian akuntansi yang merupakan catatan transaksi (Agoes & Winoto, 2019) yang terjadi berulang, kemudian diikuti dengan penjelasan penggunaan laporan akuntansi;
2. Bagian 2 : Pembahasan proses Akuntansi meliputi :
    - a. Persamaan akuntansi yang merupakan prinsip dasar dari akuntansi “modern”, konsep yang menjelaskan bahwa setiap catatan akuntansi harus dicatat secara berpasangan atau “seimbang”. Catatan transaksi dalam akuntansi adalah merupakan peristiwa keuangan, dan sebagai implementasi dari persamaan akuntansi (Weygandt *et al*, 2019);
    - b. Siklus akuntansi adalah merupakan proses pencatatan akuntansi dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan (Ardana & Lukman, 2016);
  3. Bagian 3 : Pembahasan akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang meliputi
    - a. Memberikan gambaran usaha jasa dan perusahaan dagang;
    - b. Menjelaskan ciri-ciri transaksi pada usaha jasa dan usaha dagang yang terkait dengan pencatatan akuntansi;
    - c. Memberikan bentuk laporan keuangan usaha jasa dan usaha dagang;
  4. Bagian 4 : Pembahasan daftar perkiraan atau akun yang meliputi :
    - a. Pemahaman dan manfaat daftar perkiraan bagi proses akuntansi;
    - b. Menyusun daftar perkiraan yang menjelaskan bagaimana menyusun daftar perkiraan atau akun dan penggunaan kode yang baik;
    - c. Metode penggunaan kode untuk daftar perkiraan;

Tanggal pelaksanaan ditetapkan bersama. Fokus tanggal pelaksanaan pada kesediaan waktu siswa-siswi yang tidak mengganggu jam belajar dan kegiatan rutin lainnya. Pelaksanaan ditetapkan pada tanggal 24 Agustus 2022 untuk pertemuan pertama yang dimulai dari jam 14:30 sampai jam 16:00. Pertemuan dilakukan secara tatap muka di tempat mitra. Pertemuan didampingi oleh guru akuntansi dari sekolah mitra. Pertemuan diikuti oleh 22 siswa yang terdiri dari 18 siswa dari kelas XII IPS, 1 siswa Kelas XI IPS, 1 siswa Kelas X IPS dan 2 siswa Kelas X IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Para siswa mengikuti dengan seksama dan cukup antusias, hal ini terlihat ketika ditanya dalam latihan dan kuis yang dijawab dengan cepat dan benar. Keseriusan dapat dilihat pada dokumentasi foto dibawa ini :

### Gambar 1

*Foto Dokumentasi Pelaksanaan*





Pertemuan ini diakhiri meminta mereka mengisi formulir evaluasi dengan menggunakan google form guna memperoleh gambaran hasil kegiatan ini. Dengan memberikan formulir evaluasi maka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan sesuai dengan skedul dan rencana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa dengan cepat menjawab latihan soal dan pertanyaan kuis mengidentifikasi bahwa pembelajaran dapat diserap dengan baik. Materi yang diberikan Bersama dengan mahasiswa yang lebih mengena dalam cara berbicara dinilai cukup efektif. Materi yang diberikan merupakan pengamalan dari apa mungkin sudah dikelas bagi mereka yang duku di kelas XII IPS, namun hal yang baru bagi mereka yang bukan dari siswa kelas XII IPS. Perbedaan dalam pembahasan ini adalah latihan soal. Pada pembahasan terakhir mengenai Daftar Perkiraan disusun berdasarkan soal yang akan dibahas pada modul lainnya.

Evaluasi akhir pertemuan ini dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi dengan memanfaatkan *google form*. Pertanyaan dalam formulir evaluasi berkisar mengenai kejelasan/pemahaman materi yang diberikan selama pertemuan. Hasil evaluasi dari jawaban mereka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1**

*Rekap Evaluasi Pemahaman Materi Pengenalan Akuntansi*

No	Peserta	Sangat Tidak Paham < - > Sangat Paham					Total Responden	% Pilih 4 & 5
		1	2	3	4	5		
1	Kelas XII IPS	0	0	1	10	7	18	94,4%
2	Kelas XI IPS	0	0	0	0	1	1	100%
3	Kelas X IPS	0	0	0	0	1	1	100%
4	Kelas X IPA	0	0	0	0	2	2	100 %
Jumlah Peserta		0	0	1	10	11	22	95.55%

Dari jawaban pada formulir evaluasi mengenai pemahaman materi pertemuan pemahaman akuntansi menunjukkan pemahaman mereka sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta yang diukur dengan skala 1 sampai 5, dari sangat tidak paham sampai sangat paham, menunjukkan sebagian besar mereka menilai pemahaman mereka pada skala 4 dan 5. Baik untuk kelas XII, XI, X, bahkan bagi siswa kelas X IPA. Secara keseluruhan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi sebesar 95.5 %. Jika dijumlah yang paham di skala 4 dan 5 menunjukkan angka mendekati 100 untuk setiap kelompok peserta. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diharapkan model pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan kelas praktikum kw siswa SMA/au SMK akan lebih disukai oleh siswa-siswi.

#### 4. KESIMPULAN

Bentuk kegiatan ini bagi siswa-siswi kelas akhir yang akan menentukan tujuan Pendidikan selanjutnya dan pekerjaan apa yang akan mereka tekuni sangat baik dan bermanfaat bagi siswa-siswi, sekolah dan perguruan tinggi yang melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Siswa akan menetapkan minatnya untuk melanjutkan Pendidikan atau bekerja setelah mendapatkan pendalaman praktik dari teori yang diterima di kelas. Bentuk laboratorium praktik mempunyai dampak bagi siswa, yaitu 1) bagi yang memilih bidang akuntansi, laboratorium ini diharapkan lebih memantapkan minat mereka; 2) bagi yang memilih bidang lain, laboratorium akuntansi sebagai penambah pengetahuan, atau merubah minat mereka setelah merasakan suka belajar akuntansi; dan 3) bagi mereka yang belum memilih kemana dia akan melanjutkan bidang Pendidikan, diharapkan setelah mendapat keterampilan praktik akuntansi akan memilih jurusan akuntansi sebagai pilihan studi lanjut mereka. Selain itu, bagi yang belum mempunyai kesempatan melanjutkan ke pendidikan tinggi, maka dapat menjadi bekal untuk bekerja di bidang akuntansi

Kegiatan yang baru pertama kali diselenggarakan di sekolah ini, yang difokuskan bagi kelas XII IPS, ternyata juga diminati oleh siswa kelas X IPA walaupun hanya 2 peserta. Hal ini menunjukkan ilmu akuntansi mempunyai ketertarikan tersendiri. Ketertarikan mereka selain mendapat pengalaman praktik untuk meningkatkan keterampilan, juga dapat menjadikan kegiatan ini sebagai referensi mereka untuk memilih jurusan atau bidang ilmu yang diambil untuk melanjutkan pendidikan lanjutan, atau profesi yang akan ditekuni setelah mereka lulus.

Berdasarkan hasil ini, maka pembentukan kelas laboratorium ini, bukan hanya untuk kelas akuntansi, tetapi dapat dilakukan untuk bidang ilmu lainnya seperti teknik informasi, teknik elektro, ilmu seni desain, dan bidang lainnya. Kelas Laboratorium ini mempunyai manfaat bagi siswa, sekolah dan institusi perguruan tinggi. Manfaat bagi siswa akan memperoleh keterampilan dan referensi, selain sebagai kesiapan kerja sebagai tenaga klerikal. Manfaat bagi sekolah, sekolah memiliki keunggulan diferensiasi yang dapat dijual. Sedangkan manfaat bagi Universitas, dapat menjadikan ajang promosi dan menanamkan *perceived image* di persepsi siswa-siswi dan orang tua murid, serta media bagi mahasiswa untuk melaksanakan kuliah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kegiatan ini hendaknya dapat dilakukan secara komprehensif melalui perguruan tinggi dan sekolah-sekolah SMA. Kegiatan dapat melibatkan beberapa fakultas sehingga pembentukan laboratorium dapat komprehensif dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Terutama bagi siswa yang belum tahu kemana mereka melanjutkan bidang Pendidikan. Bagi universitas yang dapat melakukan kerja sama untuk membuka kelas laboratorium merupakan kegiatan promosi yang langsung mengenai ke siswa. Juga merupakan menunjukkan bahwa produk dari universitas, jika pengajaran dibawakan oleh mahasiswanya. Selain, kegiatan ini dapat dijadikan oleh mahasiswa sebagai pengambilan mata kuliah MBKM, mengajar di satuan pendidikan.

#### Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru Akuntansi SMA Tarsisius 1 Jakarta yang memberi kesempatan kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Tarsisius 1 Jakarta dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler Laboratorium Praktik Akuntansi. Juga kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang memfasilitasi kegiatan Relawan Pajak dari pendanaan. Terakhir kami juga berterima kasih dosen-dosen Jurusan Akuntansi Program Studi Strata 1 Universitas Tarumanagara yang terlibat dalam proses rekrutmen sampai pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Agoes, S., & Winoto, H. (2019). *Cara mudah Belajar Akuntansi*. Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Andriati, R. (2012). Kebijakan dan Jaringan Bisnis Cina dari Jaman ke Jaman di Indonesia. *BioKultur*, Vol.I/No.2/Jul- Desember 2012, hal. 111-126
- Ardana, I, C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Astiti, N, K, A. (2018). Sumber Daya Arkeologi Kutai Kartanegara: Keragaman Budaya sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata. *Naditira Widya* Vol. 12 No. 1 April 2018-Balai Arkeologi Kalimantan Selatan.
- Baker, R. (2004). *Accounting In The Bosom Of Abraham: A Genealogical Investigation Of Wealth*. Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference 4 to 6 July 2004. Singapore.
- Budiasih, G. A. N., & Suko Harsono, E, G. (2012). *Accounting Practices and The Use of Money in The Reign of King Udayana in Bali: An Ethnoarchaeological Approach*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, 20 – 23 September 2012.
- Hayes, E., Wallace, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principle of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*, Edisi 3. Prentice Hall. United Kingdom.
- Lukman, H., & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditors as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. 1023-1029.
- Sholeh, K. (2019). Pelayaran Perdagangan Sriwijaya Dan Hubungannya Dengan Negeri-Negeri Luar Pada Abad Vii-Ix Masehi. *Jurnal Historia* Volume 7, Nomor 1, Tahun 2019, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728) 1
- Suko Harsono, E, G., & Qudsi. N. (2008) *Accounting in the Golden Age of Singosari Kingdom: A Foucauldian Perspective*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Weygandt, J, J., Kimmel, P, D., & Kieso, D, K. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting System*. 4th ed. John Wiley. Singapore.